

## Kritik Sosial Makna pada Suatu Gambar Stensil “Kampret Syndicate”

M. Muklis Aditya

Program Studi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: adityammuklis@gmail.com

**ABSTRAK.** Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif. Sebuah karya bisa menjadi alat propaganda perang atau alat mengkritik sesuatu. Dahulu pada era perang dingin, seni visual di ruang publik ini banyak digunakan untuk kepentingan politik dan propaganda seperti yang banyak digunakan dengan tujuan menghadang ideologi. Sejarah perjuangan Indonesia juga tidak lepas dari peran mural, poster dan grafiti sebagai media untuk menyebarkan semangat perjuangan rakyat melawan penjajahan. Bahwa bila di mana ingin melakukan suatu kritikan media gambar stensillah yang bisa menyampaikan pesan kritik melalui karya seni. Bagi “Kampret Syndicate” menggunakan Gambar Stensil ketika ingin mengkritik apa yang dikritiknya merupakan suatu hal yang wajib dilakukan sebagai bentuk kritikan terhadap Pemerintah. Khususnya gambar stensil yang merupakan senjata utama salah satu seniman untuk membuat suatu kritikan, atau bentuk protes. Melihat sedang diombang-ambingnya isu demi isu, hal ini dimanfaatkan oleh para *street art* untuk melakukan bombing (menggambar) ke setiap tembok. Setiap isu yang menjadi keresahan dan harus melakukan kritikan atau ketidaksetujuan, maka mereka membuat suatu protes yang berbentuk gambar stensil untuk melakukan perlawanan terhadap Calon Legislatif. Karena menurut mereka itu bukan suatu keadilan bagi masyarakat, dan sangat merugikan sekali untuk tidak melawan sistem pemerintah. Kritikan pada Pemerintah suatu kepuasan bagi Kampret Syndicate.

**Kata Kunci : Komunikasi Politik, Gambar Stensil, Vandalisme**

**ABSTRACT.** *The approach used in this study is a qualitative approach. Qualitative research method is a method of research based on the philosophy of postpositifisme, is used to examine the condition of natural objects (as his opponent is an experiment) where researchers are as key instruments, the taking of a sample data source and done in a purposive and snowball, engineering data collection done by triangulation (combined) are inductive data analysis/qualitative. a work can become a tool of war propaganda or criticize something. In the era of the cold war, the visual art in public space is widely used for propaganda and political purposes such as the widely used with the aim of drawing the ideology. The history of the struggle of Indonesia also did not escape from the role of murals, posters and graffiti as a medium to spread the spirit of the people's struggle against colonialism. That when you where wanting to do a stensillah image media criticism that can convey the message of criticism through works of art. For the "Microbat Syndicate" using an image Stencil when want to criticize what it dikritiknya is a thing that must be done as a form of criticism against the Government. In particular the stencil image is the main weapon of one of the artists to make a criticism, or a form of protest. See is no doubting-ambingnya issue by issue, it is utilized by the bombing to do street art (drawing) to any wall. Each issue of the disquiet and should do the setujuan or criticism, then they make a protest that shaped the image stencil to did the opposition to Legislative Candidates. Because according to them it wasn't a justice for the people, and is very detrimental to not battling the Government System. Criticism on the Government a satisfaction for Shucks Syndicate.*

**Keywords: Political Communication, Drawing Stencils, Vandalism**

## A. Pendahuluan

Kampanye adalah sebuah promosi tentang diri seseorang yang bertujuan untuk menjadi seorang pemimpin baik itu dalam lingkup kota, daerah, hingga sebuah negara. Kampanye yang dibuat oleh para calon pemimpin tersebut dilakukan baik itu oleh perseorangan ataupun golongan partai tertentu. Bentuk kampanye yang dibuat pun bermacam-macam, mulai dari bentuk brosur, stiker, poster, hingga baligo, bahkan gambar dan tulisan yang dibuat pada fasilitas umum seperti dinding jalanan, kios-kios, halte bus, hingga jembatan penyebrangan.

Sering kali kampanye yang dilakukan melalui gambar dibuat dengan cara *boombing* atau yang lebih kita kenal dengan istilah mencoret-coret bidang datar seperti dinding-dinding jalanan. Seperti halnya di Bandung, banyak sekali kita temui bentuk-bentuk gambar yang dibuat dengan berbagai macam jenisnya, seperti grafiti, tipografi, juga gambar stensil. Gambar stensil merupakan cetakan dari sebuah gambar. Sehingga para artist (pembuat gambar stensil) cukup mengarsir cetakan gambar tersebut menggunakan pilox atau pewarna untuk mempertegas gambar atau tulisan yang telah dicetak.

Bandung merupakan kota seni, tak bisa dielakkan sebuah kritik sosial bukan hanya dilakukan melalui sebuah demo, melainkan bisa melalui media, lirik yang tajam dari sebuah lagu, bahkan tindak vandalisme. Vandalisme adalah sebuah tindak laku yang merusak esensi. Banyak orang yang berfikiran negatif tentang vandal, namun di sisi lain vandal merupakan media ekspresi bagi masyarakat yang ingin mengkritisi sistem pemerintahan tanpa tindak kekerasan.

Tindakan vandalisme tidak hanya melakukan banyolan pada suatu artikel tetapi vandalisme juga bisa dilakukan dengan gambar stensil. Gambar stensil adalah suatu material lembaran tipis yang biasanya terbuat dari kertas, karton dan plastik dengan huruf atau desain memotong dari bagian tersebut. Stensil digunakan untuk membuat kata kata atau juga gambar wajah seseorang, bisa juga digunakan kembali menggambar di dinding tembok jalanan, grafiti stensil yang lebih cenderung pada isi tulisan dan biasanya pembuatan banyak menggunakan cat semprot, mural lebih bebas memakai cat tembok atau cat kayu bahkan memakai pewarna yang dapat menghasilkan gambar.

Selama bertahun-tahun bentuk stensil grafiti telah menjadi subkultur di seluruh dunia. Para artist berhubungan melalui internet, juga karya mereka yang ditampilkan ke seluruh penjuru dunia. Banyak artist terhubung melalui blog dan *website* yang secara khusus dibuat untuk menampilkan karya-karya mereka, Setelah memposting biasanya mereka mendapatkan feedback pada postingan karya mereka. Salah satu fungsi lainnya, mereka berbagi berita tentang apa yang sedang terjadi di dalam dunia grafiti, khususnya stensil.

Dalam beberapa yuridiksi hukum grafiti stencil dianggap ilegal sehingga banyak dari para artists yang menggunakan nama samaran untuk menyembunyikan identitas asli mereka. Banksy, Blek le Rat, Vhils, dan Shepard Fairey adalah beberapa nama yang identik dengan subkultur ini.

Karya gambar stensil yang dibuat oleh *street artist* tidak hanya bertujuan untuk tindakan vandalisme saja, namun mereka memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan sebuah kritik sosial. Kritik sosial ini ditujukan untuk kebijakan pemerintah. Sehingga kita tidak seharusnya memandang sebelah mata terhadap tindak vandalism, karena tindakan tersebut juga dapat menguntungkan kita sebagai masyarakat. Oleh karena itu,

penulis bertujuan untuk meneliti tindak vandalisme yang berupa gambar stensil yang dibuat oleh *street artist* di Kota Bandung.

## B. Rumusan Masalah

Sehingga berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka peneliti menarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi simbol Kritik Sosial pada gambar stensil karya Kampret Syndicate?
2. Bagaimana makna konotasi simbol Kritik Sosial pada gambar stensil karya Kampret Syndicate?
3. Bagaimana makna ideologi simbol Kritik Sosial pada gambar stensil karya Kampret Syndicate ?

## C. Kajian Pustaka

Komunikasi visual dapat diartikan sebagai berikut, cara penyampaian pesan dengan menggunakan media gambar (visual), bahasa yang dipakai adalah bahasa visual. Rambu-rambu lalu lintas bisa disebut sebagai bentuk komunikasi visual karena pemakaian simbol untuk proses komunikasinya. "proses kreasi merupakan salah satu dari aktivitas berkesenian seorang untuk menghasilkan suatu karya lukis. Dalam kegiatan tersebut, pengalaman, pengamatan, dan keterampilan berkarya sangat menentukan kualitas produk karya. Aktivitas terbentuk dan dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal." Hal 2 Ida Siti Herawati. Metodologi dalam desain komunikasi visual merupakan sebuah proses kreatif. Berikut istilah-istilah yang berhubungan dengan visual(Kusrianto, A, 2007):

1. **Visual Language**  
Yakni ilmu yang mempelajari bahasa visual. Visualisasi yaitu kegiatan menerjemahkan atau mewujudkan informasi dalam bentuk visual.
2. **Visualiser**  
Yaitu orang yang pekerjaannya menangani masalah visual atau mewujudkan suatu ide ke dalam bentuk visual dalam suatu proyek desain.
3. **Visual Effect**  
Membuat efek-efek tipuan seolah-olah terjadi suatu keadaan atau kejadian yang sulit di lakukan manusia. Misalnya munculnya seekor dinosaurus atau monster laut.
4. **Visual Information**  
Adalah informasi melalui penglihatan, misalnya lambaian tangan, senyuman, baju baru, mobil baru, dan lain-lain.
5. **Visual Litteracy**  
Yaitu kumpulan, atau daftar visual. Komunikasi visual mempergunakan mata sebagai alat penglihatan. Komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, di mana unsur dasar bahasa visual (yang menjadi kekuatan utama dalam penyampaian pesan) adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dipakai untuk menyampaikan arti, makna, atau pesan (Kusrianto, A, 2007). Komunikasi visual bersifat non verbal (berupa gambar, tulisan atau gabungan dari keduanya). Contoh sederhana

komunikasi model ini adalah poster yang menginformasikan suatu hal kepada khalayak.

#### D. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiono, 2009:15). Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Seperti dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, Mulyana (2008:158) menyebutkan semua penelitian dapat bersifat kualitatif berdasarkan ciri-ciri seperti berikut:

- a. Memiliki minat teoritis pada proses interpretasi manusia
- b. Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan artefak yang tersituasikan secara sosial
- c. Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian manusia
- d. Mengandalkan terutama bentuk-bentuk naratif untuk mengkode data dan menulis teks untuk disajikan kepada khalayak.

Sedangkan paradigma penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu penelitian ini lebih difokuskan pada memperoleh makna, untuk mengembangkan teori dan menggambarkan realitas. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Semiotika. “Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok orang. Simbol merupakan kata atau sesuatu yang bisa dianalogikan sebagai kata yang telah terkait dengan penafsiran pemakai.” Hal 240 lilik hamidah, chalimatus sa’diyah

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. (Sobur, 2004:15). Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*tosinify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179; Kurniawan, 2001:53 dalam Sobur, 2004:15).

## E. Temuan Penelitian

### 1. Desain Gambar Stensil mengenai kritik sosial terhadap calon legislative karya "Kampret Syndicate" Jokowi WHO ARE YOU!

#### Makna Denotasi

Kalimat "Dilarang menempel poster atau *sticker* caleg di tembok ini denda Rp. 1.000.000,-" menjadi nama atau judul dari Gambar stensil yang diciptakan oleh kelompok Kampret Syndicate. Dengan denda Rp.1.000.000 yang menegaskan bahwa pemerintah bisa membuat peraturan wilayah, maka kenapa kita tidak membuat peraturan daerah yang mempunyai hak yang sama? Gambar stensil yang muncul ini tidak semata muncul dari ideologi yang membuatnya, tapi juga berhubungan dengan ideologi masyarakat yang sadar akan lingkungan saat ini.

### 2. Desain Gambar Stensil mengenai kritik sosial terhadap calon Presiden karya "Kampret Syndicate"

Dapat dipahami jika karya gambar stensil Kampret Syndicate ini mempertanyakan siapakah sosok yang digambar tersebut dengan diperjelas tulisan WHO ARE YOU! Kampret Syndicate menggambarkan Jokowi yang sedang kebingungan dan tulisan WHO ARE YOU! yang menyerukan siapakah sosok Jokowi yang didorong menjadi calon. ideologi dari Kampret Syndicate mengenai gambar stensil Jokowi WHO ARE YOU! yaitu bentuk satu perlawanan terhadap sistem politik yang berkembang saat ini. Terbilang sangat membingungkan masyarakat untuk menjatuhkan pilihannya terhadap individu yang akan memimpin Negara Republik Indonesia ini.

### 3. Desain Gambar Stensil mengenai kritik sosial terhadap calon Presiden karya "Kampret Syndicate" Prabowo EX-ARMY

Dalam hasil gambar stensil di atas terlihat Prabowo yang sedang membawa senjata dan tulisan EX ARMY karya Kampret Syndicate. Dapat dipahami jika karya gambar stensil Kampret Syndicate ini menegaskan jika Prabowo sebagai calon Presiden Republik Indonesia ini adalah mantan Militer. Dalam gambar stensilnya ini terlihat jika adanya maksud lain yang disampaikan oleh Kampret Syndicate. Yaitu seperti kedisiplinan dalam bentuk kemiliteran yang dimiliki oleh sosok Prabowo jika kelak nanti memimpin Negara Republik Indonesia. Gambar stensil yang dibuat Kampret Syndicate mengenai Prabowo EX ARMY merupakan tidak hanya saja bertujuan untuk mengkritik Prabowonya sendiri, tetapi melalui gambar stensilnya ini memberi tahu secara tidak langsung sosok Prabowo sebagai calon Presiden kepada masyarakat umum, khususnya masyarakat menengah ke bawah.

## F. Diskusi

Dalam berkampanye sendiri memiliki beberapa aturan yang harus di patuhi agar kampanye berjalan dengan lancar. "yang beretika itu artinya ketika kita berkampanye dalam artian mengkampanyekan program kita, kita tidak perlu menjelekan pihak lawan, bahkan kita harus berbesar hati mengangkat derajat lawan apabila dia menang, akan sama sama bantu untuk membangun Negara. Bukan ketika lawan menang kemudian kita merasa tersudutkan dan tidak mau bantu. Bukan begitu. Jadi ada jiwa besar yang bisa menerima kenyataan apabila terdapat hal hal yang tidak diinginkan. Jadi menghormati beberapa kegiatan kampanye, dan hasil yang dihasilkan itu, sehingga ketika kita menerima hasil apapun kita sudah siap." ujar pa Aziz sebagai dosen komunikasi politik di Universitas Islam Bandung. Untuk penegakan etika dalam setiap

kampanye politik diperlukan acuan sebagai prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh setiap partai politik peserta pemilu (Cangara, 2009:446).

“melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur, signifikasi itu tak terbatas pada bahasa, tetapi terdapat pula pada hal-hal yang bukan bahasa. Pada akhirnya Barthes menanggapi kehidupan sosial sendiri merupakan suatu bentuk dari signifikasi.” Hal 130 Yoyon Mudjiono.

## G. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian peneliti terhadap temuan-temuan pada penelitiannya mengenai makna Simbolik yang terdapat pada gambar stensil “Dilarang menempel poster atau sticker di tembok ini denda Rp.1.000.000,-”, “Jokowi WHO ARE YOU!”, dan “Prabowo EX ARMY” karya Kampret Syndicate, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Gambar sudah menjadi identitas untuk sesuatu hal. Dalam hal ini Gambar stensil yang berbentuk teks sudah menjadi sebuah identitas untuk karya gambar stensil yang diciptakan oleh “Kampret Syndicate”. Gambar stensil adalah sebuah karya seni yang memiliki suatu pesan yang sangat besar. Gambar stensil “Dilarang menempel poster atau sticker caleg di tembok ini denda Rp.1.000.000,-”, “Jokowi WHO ARE YOU!”, dan “Prabowo EX ARMY” merupakan penggambaran keresahan yang dirasakan oleh salah satu kelompok Kampret Syndicate terhadap isu politik yang saat ini terlihat saling menikam.

Bagi “Kampret Syndicate” menggunakan Gambar Stensil ketika ingin mengkritik apa yang dikritiknya merupakan suatu hal yang wajib dilakukan sebagai bentuk kritikan terhadap Pemerintah. Khususnya gambar stensil yang merupakan senjata utama salah satu seniman untuk membuat suatu kritikan, atau bentuk protes. Melihat sedang diombang-ambingnya isu demi isu, hal ini dimanfaatkan oleh para *street art* untuk melakukan bombing (menggambar) ke setiap tembok.

Setiap isu yang menjadi keresahan dan harus melakukan kritikan atau ketidaksetujuan, maka mereka membuat suatu protes yang berbentuk gambar stensil untuk melakukan perlawanan terhadap Calon Legislatif. Karena menurut mereka itu bukan suatu keadilan bagi masyarakat, dan sangat merugikan sekali untuk tidak melawan sistem pemerintah. Kritikan pada Pemerintah suatu kepuasan bagi Kampret Syndicate.

## Daftar Pustaka

- Mulyana, Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif – Paradigma Baru Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusrianto, adi. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Surabaya: C.V ANDI OFFSET

- Ida Siti Herawati. -. "Makna Karya Lukis Perempuan Malang-Jawa Timur Dalam Analisis Semiotika" dalam jurnal observasi.(hal 2)
- Yoyon Mudjiono, 2011. "Kajian Semiotika Dalam Film" dalam jurnal observasi. ISSN Surabaya. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2011 (hal. 130)
- Lilik Hamidah, 2011. "Analisis Simbol Iklan Rokok Dji Sam Soe Gold Edisi Halus dan Mantap." dalam jurnal observasi kajian analisis semiotika. ISSN: 2088-981x . volume 1, nomer 2, Tahun 2011 (hal. 240)